

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak Adam tercipta sebagai *khalifah fil-ardhi*, saat itu pula pendidikan telah ada. Allah langsung sebagai pendidik dan Adam sebagai terdidik, sebagaimana tergambar pada cerita penciptaan Adam sebagai khalifah yang termuat di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30-31.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰ وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْاَسْمَآءَ
كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِىْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ۝۳۱

Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹

Keberadaan pendidikan telah mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup manusia, sebab pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional, hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-2 h. 263

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, demokratis serta bertanggung jawab.²

Tetapi pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan Negara lain. Menyadari adanya berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, pemerintah juga telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 22 dan 25 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang secara langsung berpengaruh pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Otonomi pendidikan memberikan kewenangan kepada sekolah atau pengelola pendidikan untuk mengelola sekolah sesuai dengan kemampuan sumber daya yang ada secara lebih mandiri. Masyarakat punya kesempatan yang sangat luas untuk berpartisipasi dalam mengelola pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang, melalui model manajemen berbasis sekolah dalam pendidikan.

Banyak orang tua merasakan bahwa suasana pembelajaran di banyak sekolah sering kurang mengedepankan kepentingan terbaik bagi anak. Akhirnya banyak anak yang stress dan kehilangan kreativitas alamiahnya. Padahal dalam GBHN 1993 ditentukan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.³

Belajar tidak harus di gedung mewah dengan segala fasilitas yang memanjakan pemakainya, tapi yang tidak kalah menariknya adalah belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang ada pada diri kita dan lingkungan sekitarnya.

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara,2003) h. 7

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.17

Langkah awal yang dapat dilakukan dimulai dengan mengembangkan pendidikan bagi semua (seluruh manusia) dan belajar dari semua makhluk di muka bumi. Selanjutnya fokus diarahkan pada upaya peningkatan kualitas sesuai dengan sunnah-Nya. Kualitas peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas pendidik pula, metode belajar mengajar yang tepat dan buku sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Konsep ini telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw secara gamblang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan buku utama Al-Qur'an dan Hadits beliau telah membuktikan sebuah model pendidikan yang murah dan berkualitas tinggi pada zamannya yang telah melahirkan generasi terbaik di sejarah peradaban manusia.

Metode cerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-Kanak, akan tetapi saat ini metode ini juga digunakan bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dengan membawakan cerita kepada mereka secara lisan. Cerita yang dibawakan pendidik harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan peserta didik.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri peserta didik secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi peserta didik, pendidik, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dan sebagainya), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan media lain).

Keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Ketepatan seorang pendidik dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu

pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang pendidik dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif.

Berdasarkan observasi awal pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan pada materi membiasakan akhlak terpuji, antusias peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang sekali dikarenakan metode yang digunakan oleh pendidik masih bersifat monoton. Ternyata penggunaan metode ceramah untuk pembelajaran Akidah Akhlak masih belum efektif. Oleh sebab itu, peneliti mencoba mencari sebuah metode yang bisa melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi aktif dan kreatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mempunyai inisiatif untuk merubah metode yang sering dilakukan yakni menggunakan metode ceramah ditambah dengan metode cerita dengan tujuan agar ada perubahan dan peningkatan pemahaman peserta didik dalam menyerap sebuah materi pelajaran khususnya dibidang mata pelajaran Akidah Akhlak.

Metode cerita dipilih karena melihat dari factor bahwa metode tersebut bisa digunakan untuk peserta didik dalam jumlah yang banyak, kemampuan peserta didik yang mendukung untuk digunakannya metode cerita, dan tujuan dari pembelajaran membiasakan akhlak terpuji itu sendiri.

Memperhatikan kondisi saat ini pada peserta didik kelas II MIN Pemurus Dalam, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh pendidik, dan belum ada kolaborasi antara pendidik dan peserta didik, sehingga menyebabkan rendahnya kualitas

pembelajaran Akidah Akhlak dan berdampak pada rendahnya prestasi peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, sehingga akan dilakukan penelitian dengan judul: Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran Pembiasaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas II di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembelajaran pembiasaan akhlak terpuji melalui metode cerita pada siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah dan pemahaman yang berbeda dalam judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk menegaskan judul di atas antara lain :

1. Implementasi dalam KBBI adalah pelaksanaan, penerapan atau menerapkan sesuatu. Jadi implementasi yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah aktivitas atau kegiatan yang terencana dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut
2. Metode Cerita adalah kegiatan berupa cerita yang divariasikan dalam satu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode cerita yang dimaksudkan oleh peneliti ialah penyampaian cerita secara lisan kepada peserta didik dengan menggunakan suatu media agar peserta didik memahami arti dari cerita yang disampaikan.

3. Pembiasaan diambil dari kata dasar biasa artinya sesuatu yang biasa digunakan. Jadi, membiasakan di sini maksudnya adalah melakukan sesuatu agar dapat menjadi sebuah rutinitas sehari-hari
4. Akhlak terpuji adalah sikap yang segala sesuatunya diaplikasikan dengan baik seperti perkataan, perbuatan, maupun tingkah laku. Selain itu akhlak terpuji ini sesuai dengan apa yang telah dianjurkan agama karena sikap ini mampu memberikan kedamaian baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada bahwa tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembelajaran pembiasaan akhlak terpuji melalui metode cerita pada siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti; merupakan pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan dalam perbaikan proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik; membantu mengatasi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Bagi pendidik; sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik pada masa-masa berikutnya
4. Bagi sekolah; meningkatkan pelayanan kepada peserta didik, meningkatkan sumber daya manusia pendidik, secara umum prestasi sekolah menjadi lebih meningkat.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul di atas adalah:

1. Metode cerita merupakan metode yang sangat familiar dalam proses belajar mengajar di kelas rendah, karena metode ini dinilai sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai terhadap anak.
2. Metode pembelajaran pada peserta didik di kelas rendah berbeda dengan metode pada peserta didik di kelas tinggi, karena pembinaan akhlak di kelas rendah lebih banyak dilakukan dengan bercerita.
3. Mengingat pentingnya penanaman akhlak sejak dini untuk menghadapi tantangan zaman modern seperti sekarang ini, maka sebab itulah masalah akhlak terus menjadi pembahasan yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, serta sistematika penulisan.

Bab II: Yang berisikan tentang landasan teoritis tentang pembelajaran konsep akhlak, meliputi pengertian dan sumber akhlak, karakteristik akhlak mulia dan terpuji. Di dalamnya juga membahas tentang pembelajaran Akhlak di MI di mana berisi tentang materi pembelajaran Akhlak di MI, metode pembelajaran Akhlak di MI, selain itu akan diuraikan tentang pengertian metode cerita, tujuan metode cerita, kelebihan dan kekurangan metode

cerita, manfaat metode cerita, metode penyampaian cerita, perbedaan metode cerita dengan metode ceramah.

Bab III: Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, instrument penelitian, serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V: Penutup, di dalamnya berisi simpulan dan saran.